

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dan evaluasi intervensi fisioterapi yang telah dilakukan pada pasien stroke non-hemoragik dextra, dapat disimpulkan bahwa:

Pemeriksaan fisioterapi dilakukan secara komprehensif menggunakan pemeriksaan nyeri dengan *Visual Analog Scale* (VAS), lingkup gerak sendi menggunakan goniometer, kekuatan otot menggunakan *Manual Muscle Testing* (MMT), spastisitas menggunakan *Modified Ashworth Scale* (MAS), pemeriksaan koordinasi non-ekuilibrium, *National Institutes of Health Stroke Scale* (NIHSS), *Barthel Index*, *spatiotemporal gait*, dan *10 Meter Walk Test* (10MWT). Pemeriksaan tersebut digunakan untuk mengetahui gangguan fungsi gerak, derajat defisit neurologis, kemampuan berjalan, koordinasi, serta aktivitas fungsional pasien.

Problematika fisioterapi yang ditemukan meliputi nyeri gerak pada ekstremitas sisi dextra, spastisitas ringan pada regio *elbow*, penurunan kekuatan otot, keterbatasan lingkup gerak sendi terutama pada ekstensi *elbow* dan dorsifleksi *ankle*, gangguan koordinasi dan kontrol motorik, gangguan pola berjalan, serta penurunan kemampuan aktivitas fungsional sehari-hari.

Intervensi fisioterapi yang diberikan meliputi infrared (IR), *proprioceptive neuromuscular facilitation* (PNF), *active exercise*, *task oriented training*, *gait training*, *dual task motor*, dan *dual task cognitive*. Intervensi tersebut bertujuan untuk mengurangi nyeri dan spastisitas, meningkatkan kekuatan otot dan lingkup gerak sendi, memperbaiki koordinasi dan kontrol motorik, serta meningkatkan kemampuan berjalan dan aktivitas fungsional pasien.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan nyeri gerak dan spastisitas, peningkatan lingkup gerak sendi, peningkatan kekuatan otot, perbaikan koordinasi dan kontrol motorik, serta peningkatan kemampuan aktivitas fungsional. Selain itu, pola berjalan pasien mengalami perbaikan yang ditandai dengan peningkatan *step*

length, *stance time*, dan kecepatan berjalan berdasarkan hasil *10 Meter Walk Test* (10MWT). Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi fisioterapi yang diberikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kondisi dan kemampuan fungsional pasien stroke non hemoragik dextra.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan pada studi kasus ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat pemeriksaan pola jalan yang lebih objektif, seperti *motion analysis system* atau *gait analyzer*, sehingga hasil evaluasi pola berjalan, *step length*, dan *stance time* dapat diukur dengan tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan observasi klinis. Penggunaan alat tersebut juga diharapkan mampu memberikan data yang lebih detail mengenai perubahan pola berjalan pasien selama program rehabilitasi berlangsung.

Selain itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pemantauan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan latihan mandiri pasien di luar sesi fisioterapi. Pemantauan tersebut dapat dilakukan melalui *home program logbook*, kontrol berkala, maupun pendampingan keluarga, sehingga tingkat kepatuhan pasien terhadap latihan dapat diketahui dan pengaruh latihan mandiri terhadap hasil terapi dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh.